

ANALISIS AGAMA

PERIODISASI SEJARAH ISLAM DALAM PERSPEKTIF QURAN

M. TAUFIQ RAHMAN

PADA kebanyakan buku-buku sejarah Islam, biasanya isi pembahasannya dimulai dari Nabi Muhammad s.a.w. dengan Arab sebagai latar belakangnya. Jarang sekali suatu buku sejarah Islam dimulai dari Nabi-nabi sebelum Muhammad. Sehingga ada kesan bahwa Islam itu dimulai dari dan dikembangkan hanya oleh Muhammad. Dengan demikian, Nabi atau Rasul sebelum Muhammad tidak termasuk pada sejarah Islam. Timbul pertanyaan, di manakah letak universitas Islam?

Banyak buku tentang Nabi sebelum Muhammad. Tetapi masih dengan gaya penuturan, seperti bertemakan "Riwayat Hidup Nabi atau Rasul" dan sebagainya, sehingga terkesan adanya kekurangilmiahannya pembahasannya. Maka, masalahnya adalah, bagaimanakah kedudukan Muhammad dan Nabi-nabi sebelumnya dalam Islam? Bagaimanakah selayaknya penulisan sejarah Islam?

KEISLAMAN NABI PRA-MUHAMMAD

Menurut al Quran, agama yang dibawa oleh semua Nabi adalah sama (Q.S. 23:52). Yaitu Islam, sebuah nama yang diberikan Allah sejak awal mula (Q.S. 22:78). Lebih jauh disebutkan secara tersurat, bahwa posisi para Nabi itu sama (*equal*) tanpa ada perbedaan (Q.S. 3:84).

Selanjutnya, merupakan kehendak Allah Swt dalam memerintahkan kepada para Rasul dan Nabi itu agar "masuk" Islam terlebih dahulu sebelum melakukan propaganda Islam (dakwah Islamiyah). Hal itu terlihat dalam perintah-Nya pada Nuh (Q.S. 10:72), Luth (Q.S. 51:36), Ibrahim (Q.S. 2:

131), Ismail, Ishaq, Ya'kub, dan keturunannya (Q.S. 2:136), dan keseluruhan para Nabi (Q.S. 5:44).

Karena Islam itu sebagai agama penyelamat (Q.S. 3:103), agama kasih sayang (Q.S. 16:97; 49:10), dan agama keadilan (Q.S. 5:8); wajar bila umat para Nabi itu berharap untuk dapat termasuk pada golongan umat yang selamat (Islam).

Misalnya, kaum Hawariyin telah menyatakan keislaman mereka pada Nabi Isa (Q.S. 3:52; 5:111). Begitu pula halnya dengan ahli-ahli sihir yang kalah tanding melawan Musa pun ketika mendekati ajalnya mengakui kesalahan-kesalahannya dan berangan-angan untuk menjadi orang yang berserah diri (muslim), walaupun terlambat untuk menjadi orang yang berserah diri (muslim), walaupun terlambat (Q.S. 10:90). Tidak seperti Firaun yang tidak diterima keislamannya karena terlambat, Ratu Bilqis beruntung masih sempat bertaubat atas dosadanya (menyembah matahari) dan dia pun masuk Islam (Q.S. 27:44).

Dan sebagai jalan hidup, Islam haruslah menjadi agama yang tak pernah mati (*never die*) dalam kehidupan penganutnya. Nabi Ibrahim as telah mewasiatkan pada anak-anaknya: *Hai anakku, sesungguhnya Allah telah memilh agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam.* (Q.S. 2:123).

Sebagai keturunan Ibrahim, Nabi Yusuf as pun pernah berdoa: **Ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian tabir mimpi. (Ya Tuhan) pencipta langit dan bumi. Engkaulah pelindungku di dunia dan akhirat, watajkanlah aku dalam keadaan Islam dan*

ANALISIS AGAMA

gabungkanlah aku dengan orang-orang yang shaleh." (Q.S. 12:101).

Dan demikian juga ahli-ahli sihir yang kalah tanding dengan Musa itu; mereka menginginkan mati dalam keislaman (Q.S. 7:126).

Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa para Nabi pra-Muhammad adalah beragama Islam dan menjadi penyebar (da'i) nya. Oleh karenanya, tidaklah heran jika ada pernyataan bahwa agama yang paling diridhai Allah adalah Islam (Q.S. 3:19) dan barangsiapa yang menganut agama lain, maka ia tidak diterima disisi-Nya (Q.S. 3:85).

MUHAMMAD RASUL UNIVERSAL

Seperti diketahui, pada dirinya tidak ada perbedaan di antara para Nabi (Q.S. 3:84). Muhammad hanya berkedudukan sebagai penerus Nabi sebelumnya (Q.S. 3:81; 53:56; 61:9). Bedanya, posisi Muhammad adalah Nabi terakhir (Q.S. 33:40). Wajar jika objek dakwahnya berbeda dengan nabi sebelumnya. Nabi Shaleh untuk kaum Tsamud, Nabi Syu'aib as untuk Ashab Al-Aikah, Nabi Musa as untuk Bani Israel, dst... Jadi, mereka (Nabi sebelum Muhammad itu) bersifat *lokal parsial*, karena hanya diperuntukkan pada sebagian umat manusia.

Sedangkan Muhammad, karena keterakhirannya itu, maka beliau diutus manusia semasa dan sesudahnya. Dalam Al-Qur'an beliau disebut sebagai Nabi untuk segenap manusia (*kaafah li al-naas*) (Q.S. 4:79; 6:92; 16:89). Bahkan dalam ayat lain, beliau itu diutus untuk semesta alam (Q.S. 21:107). Maka beliau itu bersifat *general universal*.

PERIODESASI SEJARAH ISLAM

Dari kesaksian Quran tentang Nabi pra Muhammad, maka periodisasi sejarah Islam dapat dibagi menjadi tiga periode. *Pertama*, periode pra Muhammad. Pada masa ini, Islam masih merupakan agama lokal parsial. Dan ajaran Islam masih belum dapat dikatakan sempurna, sebab masih bersifat kon-

disional. Pembawa panji Islam dan yang mendakwahnya pada manusia adalah para Rasul. Lagi pula, umat Islam di masa ini belum dapat terintegrasi dalam satu kepemimpinan. Dengan demikian, periode ini dapatlah dikatakan sebagai masa persiapan.

Kedua, periode Nabi Muhammad Saw. Di masa ini, Islam telah berada pada puncak kesempurnaannya (Q.S. 5:3). Islam bukanlah hanya agama dalam pengertian *ritual*, tetapi juga Islam dalam lapangan teologi, etika, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dsb; pokoknya, dalam segala aspek kehidupan manusia (sebagai sebuah sistem), walaupun masih selingkup Arab. Dan, umat Islam pun telah dapat bersatu di bawah kepemimpinan Muhammad. Melihat realitas tersebut, periode ini dapat disebut sebagai masa kejayaan Islam.

Ketiga, periode pasca Muhammad. Dalam masa ini, ajaran Islam sudah berada pada tangan manusia biasa (ulama). Para ulama inilah yang mengganti peran Nabi sebagai ahli waris para Nabi. Dan sejak wafat Nabi Muhammad (632 M) hingga sekarang, bermunculan berbagai variasi Islam dalam kehidupan sehari-hari. Variasi Islam itu merupakan ketidakseragaman bentuk pemahaman Islam pada umat Islam, baik dalam hal teologi (muktazilah, jabariah, dan lain-lain), ritual (madzhab-madzhab fiqh), atau dalam bidang lain. Hal itu, jika dipahami oleh yang berpandangan negatif disebut sebagai perpecahan.

Tetapi jika dipahami secara positif, hal itu disebut sebagai kekayaan umat. Umat Islam pada masa ini mula-mula terintegrasi, tetapi setelah beberapa waktu, terpecah pada keraja-kerajaan besar-kecil; bahkan sekarang telah menjadi beberapa negara. Karena masih berlanjutnya perjuangan menegakkan Islam, maka periode ini dapat disebut sebagai masa tantangan.

Begitulah periodisasi sejarah Islam yang didasarkan pada Quran. Dan, setelah berturut-turut dijelaskan tentang Islam pra Muhammad, Muhammad, dan periodisasi sejarah Islam. ■